

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2010-2017**

Oleh:

Sofyan Azhar Siregar, Pendidikan Ekonomi, Fakultas IPS Sosial dan Bahasa

Dr. Samakmur, M.M, Pendidikan Ekonomi, Fakultas IPS Sosial dan Bahasa

Abstract

The aim of this study is to know whether there is a significant correlation of unemployment and economic growth in Padang Lawas Utara district 2010-2017 year. The research was conducted by applying descriptive quantitative (correlational design). Documentation (secondary data) was used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found (a) the average of unemployment was 4.70% and (b) the average of economic growth was 6.21%. Furthermore, based on inferential statistic by using product moment, the result showed 0,05 was less than significant value ($0.945 > 0.05$). It means. There is no significant correlation of unemployment and economic growth in Padang Lawas Utara district 2010-2017 year.

Keywords: *unemployment, economic growth*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa distuatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Kabupaten Padang Lawas Utara

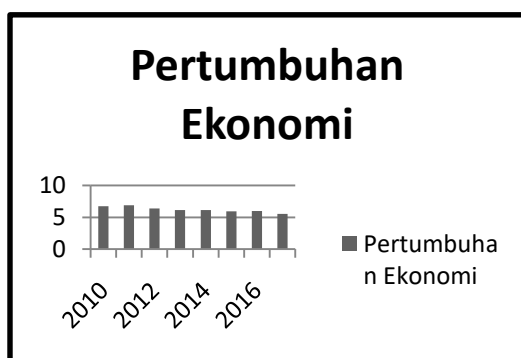
merupakan salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdapat di provinsi sumatera utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terbentuk sejak dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara yang disahkan pada tanggal 10 agustus 2007 dengan Ibukota Gunung Tua. Seperti umumnya daerah-daerah lain yang berada dikawasan Sumatera Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki topografi yang berbukit. Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan wilayah penghubung antara wilayah pantai timur yang sudah berkembang dan menjadi pintu perdagangan nasional dan regional dengan wilayah pantai barat yang kaya akan sumber daya alam dan relatif belum maju. Posisi tersebut menawarkan keuntungan dan peluang ekonomi bagi Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dimana potensi ini dimasa mendatang akan menjadi andalan Kabupaten Padang Lawas

Utara. Pertumbuhan di Kabupaten Padang Lawas Utara dikatakan masih belum maju. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010-2017

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2010	6,74
2.	2011	6,88
3.	2012	6,38
4.	2013	6,15
5.	2014	6,12
6.	2015	5,94
7.	2016	5,96
8.	2017	5,54
Rata-rata		6,21

Gambar 1.
Diagram Batang Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2017



Tabel 2 Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada tahun 2010 sebesar 6,74%, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Padang Lawas Utara. Kemudian pada tahun 2011 naik sebesar 6,88% sedangkan pada tahun 2012 turun menjadi sebesar 6,38% selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 6,15%. Pada tahun 2014 menurun sebesar 6,12% kemudian pada tahun 2015 terus turun sebesar 5,94% selanjutnya pada tahun 2016 naik sebesar 5,96. Pada tahun 2017 turun kembali menjadi sebesar 5,54%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat dikatakan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang dapat dikatakan dalam kesejahteraan. Hal ini kondisi ini dapat berdampak bagi masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara akibat permasalahan perekonomian daerah. Kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi dalam memenuhi kebutuhan, seperti memenuhi kebutuhan pendidikan anak yaitu kesekolah untuk bekal kehidupan. Karena pendidikan merupakan jembatan untuk memperoleh pengetahuan sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, telah dikemukakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi setiap negara untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Selain dari itu, kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi terus mengalami kenaikan harga dipasar.

Pada umumnya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka pengangguran semakin rendah, hal ini dapat dinilai dari sistem perekonomian suatu wilayah. Pembangunan pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi

yang digunakan menjadi berkembang, disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini di dasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income retribution*) akan lebih mudah di capai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang berkembang. Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana terutama dukungan dana yang memadai.

Tabel. 2

Pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2010-2017

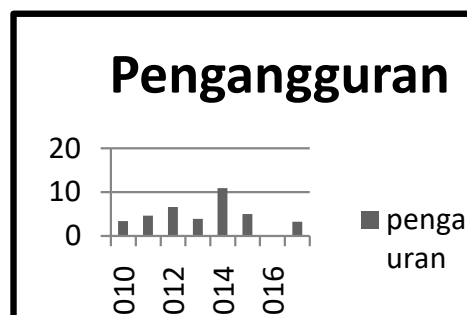
No.	Tahun	Pengangguran (%)
1.		3,34
2.	2011	4,61
3.	2012	6,59
4.	2013	3,91
5.	2014	10,90

6.	2015	5,01
7.	2016	-
8.	2017	3,21
Rata-rata		4,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara (BPS)

Gambar 2.

Diagram Batang Pengangguran Tahun 2010-2017



Tabel 2 menunjukkan bahwa pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada tahun 2017 sebesar 3,21%, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 4,61%. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran sebesar 3,34% sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6,59% kemudian pada tahun 2013 turun sebesar 3,91%, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan sangat pesat sebesar 10,90% kemudian pada tahun 2015 turun sebesar 5,01 %. Pada tahun 2016 tidak tercantum pada data BPS Padang Lawas Utara karena tidak melakukan survei kelapangan. Pada tahun 2017 sebesar 3,21%.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan penurunan kesejahteraan. Tujuh besarnya angka

pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut, sama halnya dengan daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Salah satu permasalahan ekonomi makro yang akan dibahas untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian adalah inflasi.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami perekonomian yang tidak stabil. Akibatnya kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak sumber-sumber perekonomian itu termaksimalkan. Faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi juga belum terlaksana dengan baik serta kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi belum terealisasi dengan sepenuhnya. Di Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan sumber perekonomian yang dapat untuk dikembangkan seperti sektor perkebunan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat terealisasi. Sektor Perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara terutama di Kabupaten Padang Lawas Utara dan menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan perekonomian yang

stabil dan terus mengalami peningkatan tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini akan berdampak positif terhadap pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan suatu keberhasilan bagian dari pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pulak kesejahteraan masyarakat, sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

B. METODOLOGI

Metode penelitian dilakukan dengan penelitian deskriptif. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Padang Lawas Utara yang beralamat di Jalan. Lintas Gunung tua-Padangsidimpun km. 4 desa sigama kec. Padang Bolak ,Sumatera Utara. Telp (0811) 6251220, alamat Email : bps1220@bps.go.id BPS Kabupaten Padang Lawas Utara dipimpin oleh Bapak Endra, S.E.

Adapun alasan penulis menjadikan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lokasi penelitian, karena lokasi dekat dengan tempat tinggal penulis, yang beralamat jalan. SM Raja Lingkungan 1 pasar Gunung tua kec. Padang bolak kabupaten Padang Lawas Utara, 22753 sehingga dapat mempermudah dalam mengambil data/informasi yang diperlukan dalam penelitian, rendahnya peluang lapangan pekerjaan di Kabupaten Padang Lawas Utara dan kurangnya kemampuan dalam bidang pekerjaan.

Metode adalah cara menafsirkan data yang sesuai dengan fenomena yang ada dan menyajikannya apa adanya. Menurut Achmadi (2008:1) ia mengatakan penelitian adalah “ suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan”. Metode

penelitian adalah suatu cara yang dipakai atau ditempuh pada saat penelitian. Menurut Nana (2012:52) ia mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan ideologis dan filosofis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Agar proses penelitian sesuai dengan tujuan yang dicapai peneliti harus menggambarkan metode yang sesuai dengan penelitian, maka dalam penelitian ini metode yang diambil adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum kedua variabel. Menurut Achmadi (2008:44) ia mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk meruntuhkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”. Sedangkan menurut Arikunto (2007:108) ia mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah mengumpulkan data yang banyak mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar”. metode deskriptif itu merupakan metode untuk memecahkan masalah dengan tehnik pengumpulan data-data, dengan di kumpulkannya data maka kita mengetahui apa manfaat dari sebuah penelitian tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data dokumenter adalah jenis data penelitian antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh instansi-instansi tertentu dibidangnya. Sedangkan sumber data adalah data

sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara atau diperoleh dan dicatatkan oleh pihak lain yang terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara. yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara. Data variabel yang akan diteliti ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

C. Hasil Penelitian

a. Deskriptif Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dapat diterapkan di suatu wilayah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian disuatu Negara. terutama di Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena Pertumbuhan Ekonomi menggambarkan suatu daerah yang sejahtera. Berikut adalah data perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010-2017.

Tabel 3.
Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010-2017

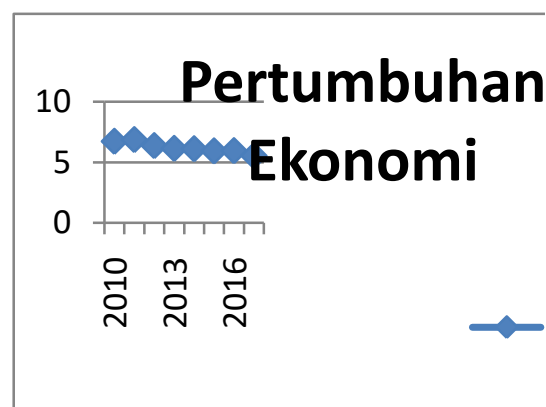
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6,74
2011	6,88
2012	6,38
2013	6,15
2014	6,12
2015	5,94
2016	5,96
2017	5,54
Mean	6,2138
Median	6,1350
Maximum	6,88
Minimum	5,54

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Olahan Data

Tabel 3 memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi selama 8 periode 2010 – 2017. Secara keseluruhan rata-rata (mean) Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara selama periode penelitian adalah sebesar 6,21%. Dapat dilihat berdasarkan data yang ada bahwa periode penelitian pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuasi.

Berdasarkan data pada tabel 3 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi selama sama periode penelitian terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,88%. Hal ini disebabkan karena kegiatan perekonomian mulai stabil dan tumbuh. Perekonomian tersebut berdasarkan tabel yang kita lihat naik sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya. Sektor yang paling tinggi menyumbang pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor perkebunan dan sektor pertanian. Tidak tertutup kemungkinan perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara akan jauh lebih baik dan maju, apabila pemerintah dapat meningkatkan potensi-potensi tersebut, baik dari sektor Kebudayaan dan pariwisata Padang Lawas Utara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,54%. Pertumbuhan ekonomi belum maju pada saat itu dikarenakan Kabupaten Padang Lawas Utara yang dikarenakan turunnya harga produksi pertanian dan perkebunan seperti kelapa sawit dan perkebunan karet yaitu getah.

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2017 melalui grafik ini.



b. Deskriptif Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang sangat besar pengaruhnya didalam kemajuan suatu perekonomian. Dengan angka pengangguran yang tinggi disuatu wilayah atau negara akan memperlambat kemajuan dan peningkatan kesejahteraan didalam masyarakat. Dan sebaliknya wilayah atau negara yang penganggurannya rendah akan mempercepat pemajuan pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan serta kemakmuran sosial dapat dirasakan. Berikut adalah data perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2010-2017.

Tabel 4.
Data Pengangguran Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2010-2017

Tahun	Pengangguran (%)
2010	3,34
2011	4,61
2012	6,59
2013	3,91
2014	10,90
2015	5,01
2016	-
2017	3,21
Mean	4,6963
Median	4,2600
Maximum	10,90
Minimum	0,00

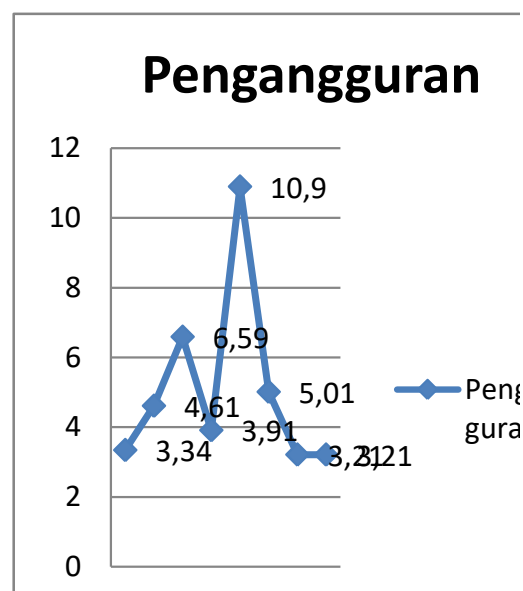
*Sumber : Badan Pusat
Statistik dan Olahan Data*

Tabel 3 memperlihatkan perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara selama periode penelitian tahun 2010-2017. Dimana tingkat pengangguran juga mengalami fluktuasi, rata-rata tingkat pengangguran selama periode penelitian adalah sebesar 4,69 %.

Perkembangan jumlah tingkat pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,90 % dan pada tahun 2017 turun sebesar 3,21%. Hal ini disebabkan Pengangguran terjadi akibat dari Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami turunnya harga produksi pertanian dan perkebunan. Pengangguran tersebut berdasarkan tabel yang kita lihat turun dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya tingkat pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0 % dikarenakan pihak BPS Kabupaten Padang Lawas Utara tidak melakukan survei kelapangan. Dimana TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) mengalami penurunan sebesar 6,29 %.

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dijelaskan pengangguran tahun 2010-2017 melalui grafik ini.



1. Analisis Statistik

Analisis regresi berganda pada pengangguran (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa, nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) untuk menentukan persamaan regresi berganda antara pengangguran (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) nilai a yang diperoleh sebesar - 0,438 sedangkan b yang diperoleh sebesar 0,826, sehingga dapat ditentukan persamaan regresi berganda antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,826 - 0,438$$

Nilai konstanta pertumbuhan ekonomi sebesar 0,826 dan nilai koefisien sebesar - 0,438.

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan mengetahui pengaruh variabel indevende yaitu dengan secara varsial. Hipotesis t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.280	.453		13.860	.000
X	-.006	.077	-.032	-.073	.945

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan SPSS versi 22

Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian variabel indeviden pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil estimasi pada persamaan pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,073 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,945 maka nilai sig lebih besar dari α atau $0,945 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Seharusnya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan mempengaruhi turunnya pengangguran dan apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka pengangguran meningkat.

b. Uji r

Uji r digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang nyata antara pengangguran (X) dengan pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 ^a	.001	-.199	.50590

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Olahan SPSS versi 22

Selanjutnya nilai R Square dalam penelitian adalah 0,001 menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,01 % terhadap pertumbuhan ekonomi dan sisanya 99,99%.

D. PEMBAHASAN

a. Pengangguran

Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapat pekerjaan yang layak. Menurut Murni (2013:171) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Sedangkan menurut Sukirno (2008:329) dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah di peroleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi, ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan yang Menurut Syahril (2014:81) adalah sebagai berikut pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Menurut Rahardja (2008:181) mengatakan pengangguran tidak identik dengan tidak (mau bekerja), seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai pengangguran. Perolehan nilai rata-rata pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 4,70 %. Perkembangan jumlah pengangguran pada tahun 2014 mengalami

peningkatan dimana terdapat 10,90 % selanjutnya tingkat pengangguran sudah dapat mengalami penurunan pada tahun 2017 tingkat pengangguran mencapai 3,21 % ini merupakan interval yang cukup lumayan jarak jauh antara pengangguran 2010 sampai 2017. Artinya sudah terjadi perubahan yang baik sehingga pengangguran tersebut menurun.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Murni (2013:171) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Menurut Soeharsono (2009:69) pertumbuhan ekonomi merupakan pendapatan national. Perolehan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 6,21 %. Perkembangan kenaikan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,88 % dan pada tahun 2017 turun 5,54 % dapat dikatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan bahwa Kabupaten Padang Lawas Utara kurang mendekati angka tingkat kesejahteraan.

A. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tahun 2010-2017

Pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur persentase jumlah tenaga kerja yang

sedang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan, dibanding dengan jumlah total tenaga. semakin turunnya angka pengangguran maka akan meningkatnya pertumbuhan perekonomian. Secara teori pertumbuhan ekonomi suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut penulis pembekalan diri dengan sesuatu yang kita memiliki dapat kita manfaatkan untuk bekal dikemudian hari sehingga kita dapat melakukan sesuatu hal yang memperoleh hasil yang baik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengangguran mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. dari hasil uji t yang dilakukan, nilai yang dihasilkan – 0,073 (merujuk pada tabel hasil uji t) nilai tersebut diperkuat dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,945 lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ sehingga, pengangguran ditolak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut Sirait (2013) penelitian ini dengan berjudul “Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Pengangguran di Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2003 dan 2005 adalah jumlah pengangguran terbanyak selama periode 10 tahun, jumlah pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan dampak tidak baik terhadap perekonomian Bali, karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan budaya seperti kemiskinan, kriminalitas dan lainnya. Padahal pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan Bali dalam periode 10 tahun mengalami peningkatan jika sesuai dengan teori ekonomi seharusnya dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan baik secara simultan atau parsial terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini

dilakukan di Provinsi Bali dimana terbagi delapan kabupaten dan satu kota dengan menggunakan data selama periode 7 tahun, pengambilan data sebagai sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan 63 titik data sebagai sampelnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara serempak, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau melihat signifikansinya dengan tingkat keyakinan 95 persen diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif nyata, upah minimum regional berpengaruh negatif nyata terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pendidikan negatif tidak nyata, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Achmadi 2008. *Metode Penelitian*. Padang: UNP
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara. 2018. *Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik (BPS) Paluta
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomi Makro (edisi revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sirait, Novlin. 2013. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. ISSN. 2303-0178 Vol. 2 No. 2. Februari 2013
- Sukirno, Sadono. 2013. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Predana Media Group
- Rahardja (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*. Jakarta : FE-UI
- Soerharsono (2009). *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sujana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syahril. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Aceh Barat*. ISSN: 2442-7411 Vol. 1 No.2 November 2014